

Pengertian, Tujuan dan Dampak Pendidikan Global

Mega Darma Yani¹, Alfroki Martha²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia Padang Sumatera Barat

e-mail: Megadarma87@gmail.com

Abstrak

Pendidikan global merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan anak didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dan dengan derajat saling menggantungkan antar bangsa yang sangat tinggi. Sebagai anak bangsa baik sebagai pendidik maupun peserta didik harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa dalam kehidupan selalu berkaitan dengan isu global sehingga untuk dapat melangsungkan kehidupan yang baik tentu harus dapat membuka diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta melek teknologi sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Kepedulian akan kelestarian lingkungan dan budaya serta kearifan lokal juga harus tetap dijaga sebagai pondasi bangsa Indonesia dan tidak mudah menggeneralisasi suatu kejadian dan lebih bijaksana dalam "menafsirkan suatu kejadian".

Kata kunci: *Pendidikan, Dampak, Pendidikan Global*

Abstract

Global education is an educational process designed to prepare students with basic intellectual abilities and responsibilities to enter a life that is competitive and with a very high degree of interdependence between nations. As children of the nation, both educators and students must have a high awareness that life is always related to global issues so that to be able to lead a good life, of course you must be able to open yourself up to broaden your insight and knowledge and be technologically literate so you can compete with other countries. Concern for environmental and cultural preservation as well as local wisdom must also be maintained as the foundation of the Indonesian nation and it is not easy to generalize an incident and be wiser in "interpreting an incident".

Keywords : *Education, Impact, Global Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, atau media pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang unik, dan setiap komponen bermanfaat bagi komponen lainnya. Di dunia sekarang ini, banyak sekali permasalahan yang disebabkan oleh berbagai perubahan, seperti perubahan sosial dan agama, serta perubahan teknologi, yang semuanya berdampak negatif terhadap pendidikan dan pembelajaran.

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang berjuang untuk menjadi pemain utama dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, sistem pendidikan menggunakan atau dipengaruhi oleh sistem pendidikan nasional. Saat ini, banyak orang yang tidak menyadari bahwa pendidikan didasarkan pada suatu sistem, dan itu hanyalah salah satu komponen dari proses tersebut. Program ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, serta informasi tentang berbagai komponen pendidikan.

Perubahan global yang sedang terjadi merupakan suatu revolusi global yang melahirkan suatu gaya hidup. Perubahan global dan revolusi mental meminta perubahan di dalam pengelolaan hidup dan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Era globalisasi membawa

tantangan- tantangan baru yang harus dijawab oleh pendidikan. Perlu adanya perubahan strategi pendidikan dalam mempersiapkan manusia- manusia Indonesia agar dapat memberikan jawaban terhadap tantangan global dan peluang global. Naufal (2014) globalisasi yang bidangnya, termasuk dalam bidang sosial-politik, budaya, sains, teknologi, dan etika yang berimplikasi pada banyaknya masalah yang muncul dalam dunia pendidikan di berbagai Negara. Dunia baru yang ditawarkan peradaban masa kini hanya berhasil mengajarkan pragmatisme, kesementaraan hidup yang praktis.

Globalisasi meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah factor pendukung utama dalam berlangsungnya globalisasi. Kemunculan globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara termasuk Indonesia. Pengaruh globalisasi tersebut meliputi aspek-aspek kehidupan terutama pada masalah aspek pendidikan diIndonesia. Lima kategori pengertian globalisasi sebagai berikut:

1. Globalisasi sebagai liberalisasi, artinya globalisasi merujuk pada sebuah proses penghapusan hambatan-hambatan yang dibuat oleh pemerintah terhadap mobilitas antar negara untuk menciptakan sebuah ekonomi dunia yang terbuka dan tanpa- batas. Mereka yang berpendapat pentingnya menghapus hambatan-hambatan perdagangan dan kontrol modal biasanya berlindung di balik mantel globalisasi;
2. Globalisasi sebagai internasionalisasi, globalisasi dipandang sekedar sebuah kata sifat untuk menggambarkan hubungan antar batas dari berbagai negara. Ia menggambarkan pertumbuhan dalam pertukaran dan interdependensi internasional;
3. Globalisasi sebagai universalisasi, merupakan proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada semua orang ke seluruh penjuru dunia.

Sebagai pendidik, guru memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kepada kehidupan yang kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan. Merryfield (1997: 232) dalam buku *Preparing Teacher to Teach Global Perspectives* mengatakan: "ada tiga syarat yang harus dimiliki oleh guru dalam mengembangkan pendidikan perspektif global: kemampuan konseptual, pengalaman lintas budaya dan keterampilan pedagogis. Pertama, kemampuan konseptual berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus memiliki wawasan tentang isu, dinamika, sejarah, dan nilai-nilai global agar mereka memiliki keterampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Penguasaan konseptual dalam tema perspektif global diyakini dapat menjadi pemicu yang cukup potensial bagi guru dalam membangun suasana belajar yang dinamis agar siswa mampu merespons isu-isu local dalam kaitannya dengan masalah global. Dalam pelajaran ekonomi, misalnya, kondisi ekonomi daerah dan nasional dianalisis dari perspektif global, hubungan ekonomi antarnegara, dan juga percaturan modal yang mengalir antara satu negara dengan negara lain.

Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif mahasiswa dan perspektif siswa, karena melalui pendidikan global siswa dibekali materi secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia (perkampungan global) di mana manusia saling terhubung, baik suku, agama, bangsa dan batas Negara tidak menjadi penghalang dan merupakan komunitas dari perbedaan diantara orang-orang yang berbeda bangsa. Pendidikan global memiliki tiga tujuan yaitu 1) memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang memberikan relativisme budaya; 2) memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengang keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang relativisme budaya dan keutamaan etika; dan 3) memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, warga negara dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, untuk menghindarkan diri dari cara berfikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, misalnya perbedaan warna kulit, ras, SARA, nasionalisme yang sempit, nasionalisme yang berlebihan, *right or wrong is my country*, penting diimplementasikan

pendidikan global. Harapan dari pendidikan global tidak mudah menggeneralisasi suatu kejadian dan lebih bijaksana dalam “menafsirkan suatu kejadian” kemudian segera bangkit membuka diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta melek teknologi karena adanya persaingan yang semakin ketat, padatnya informasi, kuatnya komunikasi dan keterbukaan (transparansi). Bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal dibandingkan Negara-negara lain di dunia jika tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut Sukmadinata (2006) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk karakteristik, perubahan, aktivitas, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Usman (2009) pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku, berpikir, berperasaan, dan bertindak. Gunawan (2013) data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan pengelolaan pendidikan dengan wawasan ber-prespektif global, akan di bahas lebih ke pendidikan yang berwawasan global. Pendidikan yang berwawasan global ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu dalam perspektif reformasi dan perspektif kurikuler.

Pendidikan berwawasan global merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan anak didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dan dengan derajat saling menggantungkan antar bangsa yang sangat tinggi. Pendidikan harus mengaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat global. Dengan demikian, sekolah harus memiliki orientasi nilai, di mana masyarakat tersebut harus selalu dikaji dalam kaitannya dengan masyarakat dunia.

Implikasi dari pendidikan berwawasan global menurut perfektif reformasi tidak hanya bersifat perombakan kurikulum, tetapi juga merombak sistem, struktur dan proses pendidikan. Pendidikan dengan kebijakan dasar sebagai kebijakan sosial tidak lagi cocok bagi pendidikan berwawasan global.

Kebijakan pendidikan yang berada di antara kebijakan sosial dan mekanisme pasar, memiliki arti bahwa pendidikan tidak semata-mata di tata dan diatur dengan menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini, serba seragam, rinci dan instruktif. Pendidikan juga di atur layaknya suatu Mall, adanya kebebasan pemilik toko untuk menentukan barang apa yang akan dijual, bagaimana akan dijual dan dengan harga berapa barang akan dijual. Pemerintah tidak perlu mengatur segala sesuatu dengan rinci. Selain itu, pendidikan berwawasan global bersifat sistemik organik, dengan ciri-ciri fleksibel-adaptif dan kreatif demokratis. Bersifat sistemik-organik artinya bahwa sekolah merupakan sekumpulan proses yang bersifat interaktif yang tidak bisa dilihat sebagai hitam putih, tetapi setiap interaksi harus dilihat sebagai satu bagian dari keseluruhan interaksi yang ada. Fleksibel- adaptif, artinya bahwa pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses learning daripada teaching. Anak didik dirangsang untuk memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan continues learning. Tetapi, anak didik tidak akan dipaksa untuk dipelajari. Materi yang dipelajari bersifat integrated, materi satu dengan yang lain dikaitkan secara padu dan dalam open-sistem environment. Pada pendidikan tersebut karakteristik individu mendapat tempat yang layak. Kreatif demokratis, berarti pendidikan senantiasa menekankan pada suatu sikap mental untuk senantiasa menghadirkan suatu yang baru dan orisinal. Secara paedagogis, kreativitas dan demokrasi merupakan dua sisi dari mata

uang. Tanpa demokrasi tidak akan ada proses kreatif, sebaliknya tanpa proses kreatif demokrasi tidak akan memiliki makna.

Untuk memasuki era globalisasi pendidikan harus bergeser ke arah pendidikan yang berwawasan global. Dari perspektif kurikulum pendidikan berwawasan global berarti menyajikan kurikulum yang bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Maka dari itu, pendidikan harus memiliki kebebasan dan bersifat demokratis, fleksibel dan adaptif.

Berdasarkan perspektif kurikulum, pendidikan berwawasan global merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga terdidik kelas menengah dan professional dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami masyarakatnya dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia, dengan ciri-ciri 1) mempelajari budaya, sosial, politik dan ekonomi bangsa lain dengan titik berat memahami adanya saling ketergantungan; 2) mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat; dan 3) mengembangkan berbagai kemungkinan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bekerjasama guna mewujudkan kehidupan masyarakat dunia yang lebih baik. Untuk merealisasikan pendidikan global hal-hal yang dibutuhkan antara lain 1) kompetensi dasar; 2) kemampuan analitis; 3) kemampuan bekerja mandiri dan berkolaborasi; 4) kreativitas dan inovasi; 5) kewirausahaan; 6) kejelian melihat peluang; 7) keberanian menghadapi tantangan; 8) kerja cerdas & kerja keras; dan 8) karakter dan etika.

SIMPULAN

Globalisasi telah membawa banyak dampak positif dan negatif bagi orang-orang dari seluruh dunia. Dampak positif virus tersebut dapat dilihat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan Berwawasan Global atau disebut juga Pendidikan Global adalah pendidikan yang memberikan informasi global kepada peserta didik dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi, sehingga peserta didik dapat bertindak lokal berdasarkan informasi global.

Suatu sistem memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Sistem memiliki banyak subsistem; satu subsistem dapat terdiri dari banyak subsistem; satu subsistem dapat memiliki banyak subsistem; dan seterusnya sampai tercapai bagian yang tidak dapat dibagi lagi, yang disebut sebagai bagian atau unsur. Komponen juga dapat berupa sistem yang merupakan bagian dari sistem yang menjadi dasarnya.

Pendidikan merupakan sistem terbuka karena tidak dapat berfungsi tanpa berinteraksi dengan sistem lain di luar pendidikan. Dengan demikian, pendidikan digambarkan sebagai sistem terbuka karena sistem pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak menjalin hubungan dengan lingkungannya (system transendental), apalagi jika pendidikan diisolasi dari lingkungannya. Pendidikan adalah jantung masyarakat dan miliknya. Pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat semua bertanggung jawab atas pendidikan. Karena dengan pendidikan yang demikian, apa yang mempengaruhi kehidupan masyarakat akan mempengaruhi pula pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001.
Darmaningtyas, Ilusi tentang Guru dan Profesionalisme, Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta, 2005.
Dodi Nandika, Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2007.
Driyarka, Tentang Pendidikan, Jakarta : Kanisius, 1980.
Jamli, Edison A., Kewarganegaraan, Bumi Aksara : Jakarta, 2005.
Jogiyanto, H.M, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Balai Pustaka 2005.
Nurani Soyomukti , Pendidikan Berperspektif Globalisasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
Purwadarminta, Kamus Umum Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
Sujarwo, "Reorientasi Pengembangan Pendidikan di Era Global", Dinamika Pendidikan; Majalah Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, No. 2 tahun XIII September 2006

- Sutabri, Analisis Sistem Informasi. (Yogyakarta: Balai Puastaka 2005.
Syafri & Zelhendri Zen, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.
Tholkhah, Iman, Membuka Jendela Pendidikan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
Tilaar, H.A.R. Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional, Jakarta: Grasindo, 2004.
UNESCO, Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan : Kurikulum Untuk Sekolah dan Program Pengembangan guru, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
Zahara Idris, Dasar-Dasar Pendidikan, Padang: Angkasa Raya, 1987.